

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya guru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di dalam kelas yang diselenggarakan oleh guru itu sendiri.

Menurut Wardhani I, & Wihargit K. bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik dan situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan. Dengan dilaksanakannya PTK berarti guru juga selain pengajar ia berkedudukan sebagai peneliti yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang diambil adalah model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Ekawarma, 2013, hlm.20). Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*)

Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal

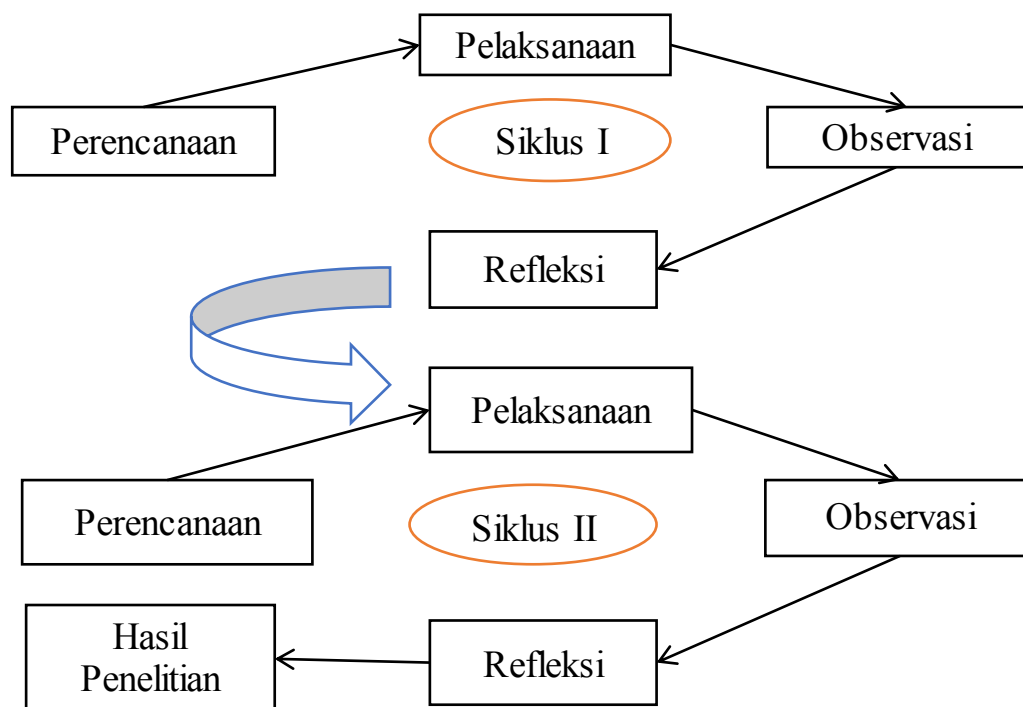
c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disajikan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan pada siswa. Itulah observasi yang digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi atau pengamatan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, intepretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.

Untuk memperjelas fase-fase penelitian dan bagaimana pelaksanaannya, Kemmis meng gambarkannya dalam alur siklus dibawah ini:



**Gambar 3.1**

### **Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart**

#### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Sekolah ini termasuk sekolah dengan jumlah siswa cukup banyak yang dimana pada setiap masing-masing tingkatan kelas dari kelas I sampai VI terdiri dari 2 rombongan belajar (rombel) dengan jumlah siswa pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 24 sampai 30 orang setiap kelasnya dan jumlah guru pada sekolah tersebut berjumlah 16 orang.

#### **3.4 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian siswa kelas II di salah satu SD negeri di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Dengan jumlah siswa dalam kelasnya terdiri dari 25 siswa dengan jumlah 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

#### **3.5 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (dua) tahun pelajaran 2016/2017 dan dimulai dari bulan Februari sampai Mei 2017.

#### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dilakukan dalam penelitian,

sehingga berdasarkan data tersebut peneliti dapat mengolah dan mengumpulkan data dengan baik. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

### **3.6.1 Instrumen Pembelajaran**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media gambar seri.

### **3.6.2 Instrumen Penelitian**

#### a) Tes

##### 1. Soal Evaluasi

Lembar instrumen ini dilakukan untuk menilai hasil dari menulis kalimat sederhana siswa. Siswa menuliskan kalimat sederhana pada lembar kerja yang telah disediakan sehingga dapat melihat peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa.

Untuk mengungkapkan data tersebut, maka peneliti menggunakan teknik ter tertulis. (Arikunto, 2010, hlm. 193) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu.

##### 2. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas secara umum selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat adalah rekan sesama peneliti. Pengamat merekam dan melakukan pengisian data selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar instrumen yang telah dibuat. Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada dua subjek yaitu guru dan siswa. Observasi pada guru dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pada siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran. Lembar observasi disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.

Untuk mengungkapkan data-data penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan teknik observasi. Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku

dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Purwanto, 2004, hlm. 149), dalam Fachrunnisa A, 2016, hlm 22). Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2013, hlm. 272).

### 3. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan Lapangan digunakan untuk membuat catatan-catatan kecil selama proses pembelajaran menggunakan media gambar seri. Catatan dibuat berdasarkan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran baik mulai dari interaksi belajar mengajar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Untuk mengungkapkan data-data penelitian tersebut, maka penelitian menggunakan teknik observasi. Menurut Wiriadmadja (2014, hlm. 125) menyatakan bahwa "*field notes*" adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian.

#### b) Non Tes

##### 1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan adalah foto-foto kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.

##### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk mengetahui secara langsung kondisi siswa serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah yang dihadapi di kelas.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui beberapa tahapan dalam siklusnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Untuk setiap siklus, terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan gambar seri
- 2) Memilih atau menetapkan gambar seri yang cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa mengenai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar seri
- 4) Menyusun alat atau soal evaluasi

#### b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri
- 2) Melakukan tes menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar seri
- 3) Mencatat semua aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran oleh observer.

#### c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh tim observer, dimana mereka mencatat semua aktivitas yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung di dalam lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

#### d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk dilakukan untuk mengkaji dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan evaluasi agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan siklus I. Temuan pada tahap refleksi siklus I, akan digunakan untuk memperbaiki RPP siklus II.

## 2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja pada siklus II merupakan penyempurnaan dari hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I dan untuk memaksimalkan hasil evaluasi.

#### a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan gambar seri
- 2) Memilih atau menetapkan gambar seri yang cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran

- 3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa mengenai keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar seri
- 4) Menyusun alat atau soal evaluasi

#### b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri
- 2) Melakukan tes menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar seri
- 3) Mencatat semua aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran oleh observer.

#### c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh tim observer, dimana mereka mencatat semua aktivitas yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung di dalam lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

#### d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk dilakukan untuk mengkaji dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan evaluasi agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan siklus II. Apakah hasil yang diperoleh pada siklus II ini meningkat, maka peneliti akan menarik kesimpulan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan

### 3.8 Pengolahan Data dan Keabsahan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk pengumpulan dan pengolahan data. Pengolahan data kualitatif diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan. Sedangkan pengolahan data kuantitatif diperoleh dari hasil menulis kalimat sederhana siswa dalam bentuk soal evaluasi.

#### 3.8.1 Analisis data kualitatif

Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif itu berbentuk uraian terperinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.

Menurut Sugiyono (2013, hlm, 244 dalam Fachrunnisa A. 2016, hlm. 26), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan mengorganisasikan data,

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang penting dan kurang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang diceritakan kepada orang lain.

Terdapat jalur analisis data kualitatif yang telah dimodifikasi, yaitu reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, penafsiran data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, perhatian, pengabstrakan, dan penginformasian data dari lapangan yang masih dalam bentuk data kasar.

#### 2) Klasifikasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dikelompokkan berdasarkan aktivitas guru dan siswa ke dalam jenis-jenis kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 3) Penyajian Data (*Display Data*)

Kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan bentuk penyajian data kualitatif berupa teks kalimat sederhana (berbentuk catatan lapangan), tabel, grafik dan bagan.

#### 4) Penafsiran Data

Kegiatan ini dimaksud untuk menafsirkan kegiatan pembelajaran yang sudah baik dan belum baik sesuai rencana. Untuk kegiatan yang dianggap belum baik maka dicari penyebabnya dan memberikan solusi untuk memperbaikinya.

#### 5) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan atau untuk menyimpulkan hasil pengolahan data.

### **3.8.2 Analisis Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari hasil menulis kalimat sederhana siswa dari setiap siklus. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana siswa. Untuk mengolah data kuantitatif, terdapat beberapa langkah sebagai berikut:

#### a) Penyekoran hasil menulis kalimat sederhana

Untuk penyekoran hasil menulis kalimat sederhana yang diperoleh dari lembar evaluasi siswa menggunakan presentasi dengan rumus :



$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Sumber: Nurgiantoro. B, (2013, hlm. 368)

**Tabel 3.1**  
**Deskripsi Skala Penilaian Aspek Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana**  
**Menggunakan Media Gambar Seri**

Aspek yang dinilai	Skala	Deskripsi
<b>1. Ketepatan kalimat mengandung unsur-unsur SPO</b>	4	Dalam teks laporan sederhana terdapat unsur kalimat SPO dengan makna yang tepat dan lengkap
	3	Dalam teks laporan sederhana terdapat unsur kalimat SPO dengan makna yang tepat dan tetapi kurang lengkap
	2	Dalam teks laporan sederhana terdapat unsur kalimat SPO dengan maknanya tidak tepat dan tidak lengkap
	1	Dalam teks laporan sederhana tidak terdapat unsur kalimat SPO dengan makna yang tepat dan lengkap
<b>2. Penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang dan nama tempat</b>	4	Penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang dan nama tempat sudah tepat
	3	Penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang dan nama tempat sudah tepat tetapi nama tempat tidak tepat
	2	Penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang dan nama tempat tidak tepat
	1	Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang dan nama tempat

<b>3. Penggunaan tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,) pada yang diperlukan</b>	4	Penggunaan tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,) sudah tepat dalam kalimat
	3	Penggunaan tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,) sudah tepat, tetapi terdapat 1-2 kesalahan pada kalimat berikutnya
	2	Penggunaan tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,) sudah tepat, tetapi terdapat 3-4 kesalahan pada kalimat berikutnya
	1	Tidak ada penggunaan tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,) pada kalimat
<b>4. Kesesuaian isi kalimat dengan gambar</b>	4	Isi kalimat terurut sesuai cerita pada gambar seri dengan makna yang lengkap dan tepat
	3	Isi kalimat terurut sesuai cerita pada gambar seri, tetapi terdapat 1-2 kesalahan pada isi kalimat berikutnya
	2	Isi kalimat terurut sesuai cerita pada gambar seri, tetapi terdapat 3-4 kesalahan pada isi kalimat berikutnya
	1	Isi kalimat tidak terurut dan tidak sesuai dengan cerita pada gambar seri
<b>5. Kerapihan tulisan</b>	4	Tulisan sangat rapi, tidak ada coretan, huruf yang ditulis jelas dan terbaca
	3	Tulisan kurang rapi, ada sedikit coretan, huruf yang ditulis kurang jelas dan terbaca
	2	Tulisan tidak rapi, terdapat banyak coretan, banyak huruf yang kurang jelas dan terbaca
	1	Tulisan tidak rapi, tidak jelas, dan tidak terbaca

(Modifikasi dari Riyanti M. 2016 hlm. hal 45 dan Fachrunnisa A. 2016 hlm. 76)

Skor terdiri dari 1-4 skala. Dimana skala tertinggi yaitu 4 dan skala terendah 1. Skala terendah yaitu 1 dimana pada skala 1 siswa mendapatkan kriteria jawaban salah semua. Meskipun kalimat yang dibuat siswa terletak pada deskripsi salah semua, siswa tersebut tidak diberikan 0 sebagai skala terendah karena pada

dasarnya siswa sudah dapat membuat tulisan atau kalimat sehingga peneliti memberikan skala terendah 1 pada hasil kalimat siswa.

Cara menghitungnya adalah dari perolehan setiap aspek dijumlahkan, kemudian dibagi dengan skor maksimum lalu dikalikan dengan seratus, maka didapatkan nilai untuk hasil menulis kalimat sederhana siswa.

b. Pengolahan nilai rata-rata kelas

Pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(sumber: Aqib, 2009, hlm. 41)

Keterangan: X = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$  = jumlah seluruh siswa

c. Menginterpretasi nilai rata-rata kelas jika mencapai nilai  $\geq 70$  (KKM)

d. Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan Belajar

$\sum P$  = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum N$  = Jumlah siswa

e. Menghitung Nilai Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{\text{jumlah kelas}}$$

(sumber: Widoyolo E. P. 2016, hlm. 333)

Setelah diketahui nilai kemampuan menulis kalimat sederhana siswa, maka nilai yang diperoleh setiap siswa disesuaikan dengan lima kategori pada tabel dibawah ini, kemudian didapatkan kategori nilai kemampuan menulis kalimat sederhana siswa.

**Tabel 3.2**  
**Kategori Nilai Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana**

Nilai	Kategori
$\geq 85 - 100$	Sangat Baik
$\geq 70 - 85$	Baik
$\geq 55 - 70$	Cukup
$\geq 40 - 55$	Kurang
$\geq 25 - 40$	Sangat Kurang

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila perolehan nilai kemampuan menulis kalimat sederhana siswa dapat mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, yaitu rata-rata nilai kelas yang diperoleh mencapai nilai KKM bahasa Indonesia yaitu 70. Selain itu, menurut (Depdikbud, 1996, hlm. 48) bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.